

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Kontrasepsi**

##### **a. Pengertian Kontrasepsi**

Kontrasepsi adalah pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Taufan Nugroho dkk, 2014).

Keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2015).

Pasangan usia subur berkisar antara usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai. Pada masa ini pasangan usia subur harus dapat menjaga dan memanfaatkan reprodusinya yaitu menekan angka kelahiran dengan metode keluarga berencana sehingga jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas reproduksi dan kualitas generasi yang akan datang (Manuaba.2015)

b. Macam-macam kontrasepsi Menurut (Atikah prowerawati, 2010)

Kontrasepsi Sederhana

1) Kondom

Kondom merupakan selubung/sarung karet tipis yang dipasang pada penis sebagai tempat penampungan sperma yang dikeluarkan pria pada saat senggama sehingga tidak tercurah pada vagina. Cara kerja kondom yaitu mencegah pertemuan ovum dan sperma atau mencegah spermatozoa mencapai saluran genital wanita. Sekarang sudah ada jenis kondom untuk wanita, angka kegagalan dari penggunaan kondom ini 5-21%.

2) Coitus Interuptus

Coitus interuptus atau senggama terputus adalah menghentikan senggama dengan mencabut penis dari vagina pada saat suami menjelang ejakulasi. Kelebihan dari cara ini adalah tidak memerlukan alat/obat sehingga relatif sehat untuk digunakan wanita dibandingkan dengan metode kontrasepsi lain, risiko kegagalan dari metode ini cukup tinggi.

3) KB Alami

KB alami berdasarkan pada siklus masa subur dan tidak masa subur, dasar utamanya yaitu saat terjadinya ovulasi. Untuk menentukan saat ovulasi ada 3 cara, yaitu : metode kalender, suhu basal, dan metode lendir serviks.

#### 4) Diafragma

Diafragma merupakan suatu alat yang berfungsi untuk mencegah sperma mencapai serviks sehingga sperma tidak memperoleh akses ke saluran alat reproduksi bagian atas (uterus dan tuba fallopi). Angka kegagalan diafragma 4-8% kehamilan.

#### 5) Spermicida

Spermicida adalah suatu zat atau bahan kimia yang dapat mematikan dan menghentikan gerak atau melumpuhkan spermatozoa di dalam vagina, sehingga tidak dapat membuahi sel telur. Spermicida dapat berbentuk tablet vagina, krim dan jelly, aerosol (busa/foam), atau tisu KB. Cukup efektif apabila dipakai dengan kontrasepsi lain seperti kondom dan diafragma.

### c. Kontrasepsi Hormonal

- 1) KB Suatu cara kontrasepsi untuk wanita yang berbentuk pil atau tablet yang berisi gabungan hormon estrogen dan progesteron (Pil Kombinasi) atau hanya terdiri dari hormon progesteron saja (Mini Pil). Cara kerja pil KB menekan ovulasi untuk mencegah lepasnya sel telur wanita dari indung telur, mengentalkan lendir mulut rahim sehingga sperma sukar untuk masuk kedalam rahim dan menipiskan lapisan endometrium. Mini pil dapat dikonsumsi

saat menyusui. Efektifitas pil sangat tinggi, angka kegagalannya berkisar 1-8% untuk pil kombinasi, dan 3-10% untuk mini pil.

a. Manfaat Pil KB

- 1) Memiliki efektifitas yang tinggi (hampir mempunyai efektifitas tubektomi), bila digunakan tiap hari.
- 2) Risiko terhadap kesehatan sangat kecil.
- 3) Tidak mengganggu hubungan seksual.
- 4) Siklus haid menjadi teratur, banyaknya darah haid berkurang (mencegah anemia), tidak terjadi nyeri haid.
- 5) Dapat digunakan jangka panjang selama masih ingin menggunakannya untuk mencegah kehamilan.
- 6) Dapat digunakan sejak usia remaja hingga menopause.
- 7) Mudah dihentikan setiap saat.
- 8) Kesuburan segera kembali setelah penggunaan pil dihentikan.
- 9) Dapat digunakan sebagai kontrasepsi darurat.
- 10) Membantu mencegah: kehamilan ektopik, kanker ovarium dan endometrium, kista ovarium, penyakit radang panggul, efek Samping.

b. Efek samping

- 1) Gangguan siklus haid
- 2) Tekanan darah tinggi
- 3) Kenaikan berat badan

4) Jerawat

5) Bercak bercak coklat pada wajah

## 2. Suntik KB

Suntik KB ada dua jenis yaitu, suntik KB 1 bulan (cyclofem) dan suntik KB 3 bulan (DMPA).

a. KB suntik 1 bulan merupakan kontrasepsi Hormonal yang mengandung campuran hormon estrogen dan progestin. KB suntik 1 bulan bekerja dengan cara:

- 1) Mencegah ovulasi atau pelepasan sel telur.
- 2) Mengentalkan lendir serviks, sehingga sel sperma kesulitan berenang di dalam rahim.
- 3) Menipiskan dinding rahim, sehingga implant pada dinding rahim hampir tidak mungkin terjadi.

Efek samping dari pemakaian KB suntik 1 bulan ini, yaitu:

- 1) Tidak mencegah dari penularan penyakit kelamin
- 2) Perdarahan pervagina
- 3) Sakit kepala
- 4) Siklus menstruasi yang tidak teratur
- 5) Kenaikan berat badan

Yang tidak diperbolehkan memakai KB suntik 1 bulan ini, yaitu:

- a) Sedang hamil
- b) Memiliki riwayat penyakit atau gangguan liver

- c) Mengalami penggumpalan darah
  - d) Mengalami tekanan darah tinggi
  - e) Memiliki riwayat migrain
  - f) Memiliki riwayat jantung tertentu
- b. KB suntik 3 bulan adalah metode kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon progesterin, dan tidak mengandung estrogen. Kontrasepsi ini bekerja dengan cara:
- a) Mencegah pengeluaran sel telur sehingga tidak akan terjadi pembuahan sel telur oleh sperma
  - b) Mengentalkan lendir serviks sehingga sperma sulit berenang didalam rahim.
- Efek samping KB suntik 3 bulan ini, yaitu:
- a) Perubahan siklus menstruasi
  - b) Perubahan berat badan
  - c) Keputihan
  - d) Sakit kepala
  - e) Nyeri pada payudara, dan
  - f) Perubahan suasana hati

Pemakaian jangka panjang bisa terjadi penurunan libido, dan densitas tulang. Perubahan berat badan yang terjadi pada pemakaian KB suntik 3 bulan ini disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu

hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik (Mudrikati, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan:

- a) Kelebihan makanan
- b) Kekurangan aktifitas fisik dan kemudahan hidup
- c) Faktor psikologis
- d) Pola konsumsi makanan
- e) Faktor hormonal

Penanggulangannya, jelaskan kepada akseptor bahwa kenaikan berat badan adalah efek samping dari pemakaian suntikan, akan tetapi tidak selalu perubahan berat tersebut diakibatkan dari pemakaian suntik KB. Kenaikan berat badan dapat disebabkan oleh hal-hal lain, namun dapat pula terjadi penurunan berat badan. Hal ini juga tidak selalu disebabkan oleh suntikan KB dan perlu diteliti lebih lanjut. Pengaturan diet merupakan pilihan yang utama. Akseptor dianjurkan untuk melaksanakan diet rendah kalori disertai olahraga seperti olahraga yang teratur dan sebagainya. Bila terlalu kurus dianjurkan untuk diet tinggi kalori, bila tidak berhasil, dianjurkan untuk mengganti kontrasepsi menjadi kontrasepsi non hormonal (Suratun *et al.*, 2008)

### 3. Implant

Implant adalah alat kontrasepsi yang disusupkan dibawah kulit, biasanya dilengan atas. Cara kerjanya sama dengan pil, implant

mengandung levonogestrel. Keuntungan dari metode implant ini antara lain tahan sampai 5 tahun, kesuburan akan kembali segera setelah pengangkatan. Efektifitasnya sangat tinggi, angka kegagalannya 1-3%.

#### 4. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) / IUD AKDR

AKDR/IUD adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastik (polyethylene), ada yang dililit tembaga (Cu), dililit tembaga bercampur perak (Ag) dan ada pula yang batangnya hanya berisi hormon progesteron. Cara kerjanya, meninggikan getaran saluran telur sehingga pada waktu blastokista sampai ke rahim endometrium belum siap menerima nidasi, menimbulkan reaksi mikro infeksi sehingga terjadi penumpukan sel darah putih yang melarutkan blastokista, dan lilitan logam menyebabkan reaksi anti fertilitas. Efektifitasnya tinggi, angka kegagalannya 1%.

#### D. Metoda Kontrasepsi Mantap (Kontap)

- a) Tubektomi Suatu kontrasepsi permanen untuk mencegah keluarnya ovum dengan cara mengikat atau memotong pada kedua saluran tuba fallopi (pembawa sel telur ke rahim), efektifitasnya mencapai 99 %.
- b) Vasektomi merupakan operasi kecil yang dilakukan untuk menghalangi keluarnya sperma dengan cara mengikat dan

memotong saluran mani (vas defferent) sehingga sel sperma tidak keluar pada saat senggama, efektifitasnya 99%. (Suratun, 2008)

## **B. Teori Manajemen Kebidanan**

### 1. Pengertian manajemen kebidanan

Manajemen kebidanan adalah pendekatan yang digunakan oleh bidan dalam menerapkan metode pemecahan masalah secara sistematis mulai dari pengkajian sampai evaluasi (Rismalinda, 2014 )

#### A. Manajemen kebidanan

Manajemen kebidanan menurut varney (1997) manajemen merupakan proses pemecahan masalah dengan pengorganisasian, pemikiran dan tindakan – tindakan yang logis dan menguntungkan baik bagi klien maupun bagi tenaga kesehatan. Terdiri dari tujuh langkah berurutan mulai dari pengumpulan data dasar sampai evaluasi.

#### a. Langkah I Mengumpulkan Data

Pada langkah pertama ini dilakukan pengkajian dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap, yaitu:

- a) Riwayat kesehatan
- b) Pemeriksaan fisik pada kesehatan
- c) Meninjau catatan terbaru atau catatan sebelumnya
- d) Meninjau data laboratorium dan membandingkan dengan hasil studi

Pada langkah pertama ini dikumpulkan semua informasi yang akurat dari semua sumber yang berkaitan dengan kondisi klien. Bidan mengumpulkan data dasar awal yang lengkap. Bila klien mengalami komplikasi yang perlu dikonsultasikan kepada dokter dalam manajemen kolaborasi bidan akan melakukan konsultasi (Koes Irianto, 2012)

b. Langkah II Interpretasi Data

Pada langkah ini dilakukan interpretasi data yang benar terhadap diagnosa atau masalah dan kebutuhan klien berdasarkan interpretasi yang benar atas data-data yang telah dikumpulkan. Data dasar yang sudah dikumpulkan diinterpretasikan sehingga ditemukan masalah atau diagnosa yang spesifik. Masalah sering berkaitan dengan pengalaman wanita yang diidentifikasi oleh bidan. Masalah ini sering menyertai diagnosa. Sebagai contoh yaitu wanita yang takut akan kenaikan berat badan setelah menggunakan KB suntik 3 bulan. Perasaan takut tidak termasuk dalam kategori “nomenklatur standar diagnosa” tetapi tentu akan menciptakan suatu masalah yang membutuhkan pengkajian lebih lanjut dan memerlukan suatu perencanaan untuk mengurangi rasa takut (Koes Irianto, 2012)

c. Langkah III Mengidentifikasi Masalah Atau Diagnosa Potensial

Pada langkah ini kita mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial lain berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang

sudah diidentifikasi. Langkah ini membutuhkan antisipasi, bila memungkinkan dilakukan pencegahan, sambil mengamati klien, bidan diharapkan dapat bersiap-siap bila diagnosa atau masalah potensial benar-benar terjadi (Koes Irianto, 2012)

d. Langkah IV Antisipasi

Tindakan segera pada langkah ini mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan (Rismalinda, 2012). Pada kasus peningkatan berat badan tindakan yang harus di ambil adalah pemantauan berat badan, diet, rendah kalori, dan olahraga yang teratur (Koes Irianto, 2012).

e. Langkah V Perencanaan

Rencana asuhan yang menyeluruh tidak hanya meliputi apa yang sudah teridentifikasi dari kondisi pasien atau masalah yang berkaitan tetapi juga dari kerangka pedoman antisipasi terhadap wanita, apakah dibutuhkan penyuluhan ,konseling, dan apakah merujuk klien atau masalah yang lain (Rismalinda, 2012) .

Pada kasus KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan perencanaan yang harus dilakukan yaitu:

- a. Memberikan KIE Jelaskan sebab terjadinya Penambahan berat badan bersifat sementara dan individu (tidak terjadi pada semua pemakai suntikan ,tergantung reaksi tubuh wanita terhadap metabolisme progesteron) (Irianto, 2012)

b. Menganjurkan pasien untuk diet rendah kalori untuk akseptor yang mengalami peningkatan berat badan dan olahraga yang teratur untuk menjaga berat badanya (Irianto, 2012) Bila cara tersebut diatas tidak menolong dan berat badan nya bertambah, Maka pemakaian suntik dihentikan dan ganti cara kontrasepsi yang lain.

f. Langkah VI Pelaksanaan

Rencana asuhan yang menyeluruh dilakukan secara efisien dan aman. Pada saat bidan berkolaborasi dengan dokter untuk menangani klien yang mengalami komplikasi , maka bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya rencana asuhan yang menyeluruh (Rismalinda, 2012 ). Pelaksanaan asuhan kebidanan pada akseptor KB suntik 3 bulan sesuai dengan pelaksanaan yang di laksanakan (Rismalinda, 2012 ).

g. Langkah VII Evaluasi

Merupakan Langkah terakhir untuk keefektifan dari asuhan yang sudah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan sesuai dengan kebutuhan sebagaimana yang telah teridentifikasi dalam masalah dan diagnosis (Rismalinda, 2012 ). Evaluasi asuhan kebidanan pada akseptor KB suntik 3 bulan adalah akseptor bersedia melakukan diet rendah kalori, olahraga yang teratur rata-rata penurunan berat badan antara 1,6-1,9 kg (Koes Irianto, 2012) Data perkembangan

Data studi kasus ini menggunakan data perkembangan yang berupa SOAP menurut Varney (1997), yaitu :

S : Subyektif

Menggambarkan pendokumentasian dengan anamnesa

O : Obyektif

Data dari hasil observasi dari pemeriksaan fisik pasien, pemeriksaan laboratorium / pemeriksaan diagnosa lain.

A : Assessment

Hasil analisis dan interpretasi dari data subyektif dan objektif

P : Planing

Perencanaan yang disusun berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data .

#### A. Nomenklatur Diagnosis

Dibawah ini contoh daftar nomenklatur diagnosis kebidanan:

No.	Nama Diagnosis	No.	Nama Diagnosis
1.	Kehamilan normal	36.	Invertio uteri
2.	Partus normal	37.	Bayi besar
3.	Syok	38.	Malaria berat dengan komplikasi
4.	Denyut jantung janin tidak normal	39.	Malaria ringan tanpa komplikasi
5.	Abortus	40.	Mekonium
6.	Solusio plasenta	41.	Meningitis
7.	Akut pielonefritis	42.	Metritis
8.	Amnionitis	43.	Migran
9.	Anemia berat	44.	Kehamilan mola
10.	Apendisitis	45.	Kehamilan ganda

11.	Atonia uteri	46.	Partus macet
12.	Postpartum normal	47.	Posisi occiput posterior (di belakang)
13.	Infeksi mammae	48.	Posisi oksiput melintang
14.	Pembengkakan mammae	49.	Kista ovarium
15.	Presentasi bokong	50.	Abses pelviks
16.	Asma bronchiale	51.	Peritonitis
17.	Presentasi dagu	52.	Plasenta previa
18.	Disproporsi sevalo pelvic	53.	Pneumonia
19.	Hipertensi kronik	54.	Preklampsia berat atau ringan
20.	Koagulopati	55.	Hipertensi karena kehamilan
21.	Presentasi ganda	56.	Ketuban pecah dini
22.	Cystitis	57.	Partus prematuritas
23.	Eklampsia	58.	Prolapsus tali pusat
24.	Kehamilan ektopik	59.	Partus fase laten lama
25.	Ensefalitis	60.	Partus kala II lama
26.	Epilepsi	61.	Retensio plasenta
27.	Hidramnion	62.	Sisa plasenta
28.	Presentasi muka	63.	Rupture uteri
29.	Persalinan semu	64.	Bekas luka uteri
30.	Kematian janin	65.	Presentasi bahu
31.	Hemoragik antepartum	66.	Distosia bahu
32.	Hemoragik postpartum	67.	Robekan serviks dan vagina
33.	Gagal jantung	68.	Tetanus
34.	Inertia uteri	69.	Letak lintang
35.	Infeksi luka		

Sumber : WHO-UNFPA, 2000

### C. **Manajemen dan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan**

Proses manajemen kebidanan merupakan langkah sistematis berdasarkan pola pikir bidan dalam melaksanakan asuhan pada klien. Dengan pendekatan pemecahan masalah yang sistematis dan rasional, diharapkan

seluruh aktivitas/tindakan yang diberikan oleh bidan kepada klien akan efektif dan terhindar dari tindakan yang bersifat coba – coba yang dapat merugikan klien (Naomy, 2018)

Tujuan pendokumentasian SOAP adalah:

- a. Merupakan kemajuan informasi yang sistematis, yang mengorganisir penemuan dan kesimpulan anda menjadi suatu rencana asuhan .
- b. Merupakan penyaringan intisari dari proses penatalaksanaan kebidanan untuk tujuan penyediaan dan pendokumentasian asuhan
- c. Merupakan urutan-urutan yang dapat membantu dalam mengorganisir pikiran anda dan memberikan asuhan yang menyeluruh.